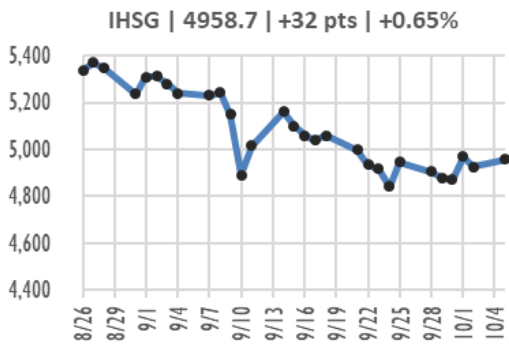


DAILY STATISTIC


IHSG	4,958.77
Change	32.03
Change (%)	0.65
Total Value (IDR triliun)	5.78
Total Volume (miliar saham)	8.50
Net Foreign Buy (IDR miliar)	35.23
Up: 227	Down: 176
	Unchange: 309

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	23,312.14	282.24	1.23
Hang Seng	23,767.78	308.73	1.32
Strait Times	2,517.23	21.12	0.85
FTSE 100	5,942.94	40.82	0.69
Dow Jones	28,148.64	465.83	1.68
S&P 500	3,408.63	60.19	1.80
Nasdaq	11,332.49	257.47	2.32

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	39.2	2.17	5.86
Palm Oil	644.5	4.50	0.70
Gold	1,916.1	12.30	0.65
Nickel	14,622.0	226.50	1.57
Coal	61.8	0.95	1.56

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14,885.0	0.00	0.00
SGD IDR	10,948.8	33.04	0.30
JPY IDR	140.7	(0.59)	(0.42)

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
CPIN	5,675 - 5,800	Accumulative Buy	5,600
CTRA	670 - 700	Trading Buy	655
JSMR	3,490 - 3,640	Trading Buy	3,390

News Highlight

- Omnibus Law Ciptaker disahkan, pemerintah segera bentuk sovereign wealth fund.
- BI sambut baik kajian Rancangan Undang-Undang Ekonomi Syariah.
- Reksadana Mandiri Investasi Obligasi Nasional mencetak return 11% sejak awal tahun.

Daily Outlook

IHSG menguat 32,03 poin (+0,65%) pada perdagangan kemarin, IHSG ditutup pada level 4.958,77. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 5,78 triliun dengan volume sebesar 8,50 miliar lembar saham. Investor asing mencetak beli bersih (net buy) di pasar sebesar Rp 35,23 triliun. Sebanyak 5 dari 9 sektor yang mengalami pelemahan, yang terendah diantaranya adalah sektor aneka industri (-0,57%), sektor tambang (-0,52%), dan sektor infrastruktur (-0,47%), sementara itu sektor yang menguat diantaranya adalah sektor konsumen (+1,33%), sektor keuangan (+1,19%), dan sektor industri dasar (+0,98%).

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup menguat (+1,23%), Indeks Hang Seng menguat (+1,32%), Indeks Straits Times ditutup menguat (+0,85%). Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 ditutup menguat (+0,69%). Kemudian dari bursa AS, indeks Dow Jones menguat (1,68%), S&P 500 ditutup menguat (+1,80%), dan indeks NASDAQ menguat (+2,32%).

Penguatan dialami bursa AS karena Presiden Trump diperbolehkan untuk pulang dari rumah sakit. Seperti diketahui, Presiden Trump mengidap virus corona pada Jumat pekan lalu. Dalam perawatannya, Presiden Trump mendapatkan perawatan dengan menggunakan obat Remdesivir dengan durasi selama 5 hari di lokasi Gedung Putih. Antivirus yang diproduksi dari Gilead Sciences ini terbukti dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan pasien pengidap covid-19 untuk dirawat di rumah sakit. Tidak hanya itu, penyampaian hasil indeks ISM non-manufacture juga melesat, menandakan bisnis kembali hidup, mendorong kenaikan indeks semakin tinggi lagi.

Berita mengenai Presiden Trump diperbolehkan untuk pulang dari rumah sakit memberi dampak positif bagi seluruh bursa, khususnya bursa Asia. Sentimen positif juga datang dari rebound-nya harga minyak dunia, yang sebenarnya juga dipengaruhi oleh kesehatan Trump. Pekan lalu, setelah Trump mengumumkan hasil tes positifnya, harga minyak telah merosot lebih dari 3%, tidak terelakkan juga penurunan bagi bursa-bursa di Asia.

Sama halnya dari dalam negeri, IHSG mengalami penguatan karena kabar bahwa kesehatan Trump membaik. Kabar baik lainnya lagi, investor asing mulai melakukan net buy pada perdagangan kemarin setelah 26 hari berturut-turut melakukan net sell. Kami memperkirakan kenaikan akan berlanjut kembali pada hari ini, dengan rentang IHSG pada level 4890 - 4980.

News Update

- **BI sambut baik kajian Rancangan Undang-Undang Ekonomi Syariah.** Bank Indonesia (BI) menyambut baik adanya kajian penerbitan Rancangan Undang-Undang (RUU) Ekonomi syariah. Menurut Deputy Gubernur BI Dody Budi Waluyo, diskusi terkait RUU ini perlu, mengingat urgensinya cukup kuat. "Ini merupakan dasar hukum yang mengatur keterkaitan antara ekonomi dan keuangan syariah," kata Dody dalam Opening Ceremony Festival Ekonomi Syariah Regional Jawa, Senin (10/5). Selain itu, dengan adanya RUU ini, Dody melihat kalau ini bisa menjadi dasar koordinasi antara regulasi di pemerintah daerah dan pemerintah pusat terkait dengan pengembangan sektor ekonomi dan keuangan syariah agar lebih harmonis. Dengan adanya RUU ini pun, diharapkan mampu menjadi rangsangan pengembangan ekosistem yang lebih besar dalam ekonomi dan keuangan syariah. Lebih lanjut, dengan semakin berdayanya ekonomi dan keuangan syariah nantinya, Dody berharap ini mampu juga untuk mengoptimalkan potensi penguatan pertumbuhan ekonomi nasional. (Kontan)
- **Reksadana Mandiri Investasi Obligasi Nasional mencetak return 11% sejak awal tahun.** Kinerja reksadana Mandiri Investasi Obligasi Nasional (MINION) milik PT Mandiri Manajemen Investasi paling tinggi di antara reksadana pendapatan lain hingga periode September. Aset obligasi pemerintah denominasi dolar Amerika Serikat (AS) jadi penyokong kinerja reksadana tersebut. Berdasarkan data Infovesta, sejak awal tahun hingga September, reksadana MINION mencatatkan pertumbuhan kinerja 11,3%. Kinerja tersebut jadi yang paling tinggi di jenis reksadana pendapatan tetap. Direktur Utama Mandiri Investasi Alvin Pattisahusiwa mengatakan kinerja reksadana MINION bisa unggul karena tersokong aset Surat Utang Negara (SUN) denominasi dolar AS. "Tahun ini reksadana MINION mendapatkan hasil kinerja yang baik dari kombinasi dan kenaikan harga SUN berbasis dolar AS serta konversinya ke nilai tukar," kata Alvin, Minggu (4/10). Lebih lanjut Alvin mengatakan strategi reksadana ini memang memiliki kemampuan untuk mendapatkan potensial return pada saat kondisi pasar bearish maupun bullish (all weather fund). (Kontan)
- **Wika Beton (WTON) raih kontrak baru Rp 2,62 triliun per kuartal III 2020.** PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mencatatkan kontrak baru sebesar Rp 2,62 triliun sampai dengan kuartal III-2020. Adapun kontrak terbesar berasal dari swasta. Sekretaris Perusahaan Wika Beton Yuherni Sisdwi menyebutkan, sepanjang tahun WTON membidik kontrak baru sebesar Rp 5,25 triliun. "Sampai dengan kuartal III-2020 kontrak baru sebesar Rp 2,62 triliun," ujarnya kepada kontan.co.id, Senin (5/10). Dengan tambahan kontrak tersebut, total order book yang digenggam WTON mencapai Rp 7,45 triliun. Adapun yang carry over sebesar Rp 4,83 triliun. Dari pemberi proyek, swasta mendominasi order book WTON dengan porsi 66,84%. Menyusul kontrak dari BUMN dengan porsi 18,3%, dari WIKA sebesar 13,32%, dan pemerintah 1,54%. Sebelumnya, WTON telah memangkas target kontrak baru tahun ini. Sebelumnya, anak usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKAT) ini menargetkan kontrak baru sebesar Rp 11,47 triliun. (Kontan)
- **WIKAT prediksi proyek dari luar negeri berkontribusi 5% dari total kontrak baru.** PT Wijaya Karya (Persero) Tbk proyeksikan kontrak baru dari luar negeri menyumbang 5% dari target kontrak tahun ini. Sekretaris Perusahaan Wika Karya Mahendra Wijaya menyebutkan Hingga September 2020 kontrak baru dari luar negeri yang didapatkan sebesar Rp 112 miliar. Adapun proyek tersebut merupakan berasal dari Kepulauan Solomon untuk pembangunan Multipurpose Sport Complex. Sementara kontrak berjalan divisi luar negeri hingga Agustus 2020 adalah sebesar Rp 6,28 triliun. Kontrak berjalan tersebut terdiri dari 13 proyek infrastruktur; jembatan, bangunan & gedung, jalan kereta api, stasiun MRT, dan proyek lain yang tersebar di UAE, Aljazair, Taiwan, Timor Leste, Malaysia, Filipina, Republik Niger, dan Myanmar. Hingga tutup tahun, Mahendra memproyeksikan omzet kontrak baru luar negeri mencapai Rp 1,06 triliun. "Kami memproyeksikan omzet kontrak baru luar negeri sekitar 5% dari total target kontrak baru tahun 2020," ujarnya kepada kontan.co.id, Senin (5/10). (Kontan)
- **Optimistis raih kontrak baru Rp 27 triliun, ini proyek potensial Waskita Karya (WSKT).** Emiten konstruksi pelat merah PT Waskita Karya Tbk (WSKT) menargetkan perolehan nilai kontrak baru dapat mencapai Rp 27 triliun hingga akhir tahun ini. Padahal, sampai dengan kuartal III-2020, perolehan kontrak baru yang dicatatkan Waskita sebesar Rp 11,7 triliun atau 43% dari target. Meskipun begitu, Senior Vice President Corporate Secretary Waskita Karya Ratna Ningrum mengungkapkan, Waskita Karya optimistis dapat meraih target tersebut. Pasalnya, ada sejumlah kontrak potensial yang dapat diraih pada kuartal IV-2020. Waskita menargetkan, ada tambahan kontrak dari beberapa proyek jalan tol yang berlokasi di Sumatra, Kalimantan Timur, dan wilayah Jakarta dengan total nilai mencapai Rp 11 triliun. Kemudian, Waskita juga mengincar perolehan proyek pipanisasi senilai Rp 3 triliun dan beberapa proyek bendungan, serta dermaga hingga akhir tahun ini. (Kontan)
- **Airlangga sebut jaminan kehilangan pekerjaan skema perlindungan baru pekerja.** Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, Pandemi covid-19 tidak hanya memberikan dampak besar terhadap perekonomian. Akan tetapi membutuhkan skema perlindungan baru. "Dan skema perlindungan ini adalah program jaminan kehilangan pekerjaan (JKP) yang memberikan manfaat yaitu cash benefit atau uang tunai, dan pelatihan untuk upgrading maupun reskilling, akses informasi pasar tenaga kerja," kata Airlangga di Gedung DPR, Senin (5/1). Dengan demikian, bagi pekerja atau buruh yang mengalami PHK tetap terlindungi dalam jangka waktu tertentu sembari mencari pekerjaan baru yang lebih sesuai. Airlangga menyampaikan negara hadir untuk memberikan kepastian pemberian pesangon melalui JKP yang dikelola BPJS Ketenagakerjaan. Pemerintah berkontribusi dalam penguatan dana yang akan dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan. (Kontan)
- **Omnibus Law Ciptaker disahkan, pemerintah segera bentuk sovereign wealth fund.** Pemerintah segera membentuk lembaga pengelola investasi atau Sovereign Wealth Fund (SWF) di sisa tahun ini. Tujuannya untuk mengungkit daya saing investasi Indonesia, sehingga ekonomi bisa tumbuh positif di tahun depan. Payung hukum SWF sebagaimana dalam Rancangan Undang-Undang (RUU) Omnibus Law Cipta Kerja yang pada hari ini (5/10) sudah disahkan oleh pemerintah bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) dalam Rapat Paripurna DPR RI Ke-7 Masa Persidangan I Tahun Sidang 2020-2021. Deputy Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator (Kemenko) Bidang Perekonomian Iskandar Simorangkir mengatakan SWF merupakan lembaga pengelolaan dana dari luar negeri dan dalam negeri yang difokuskan sebagai pembiayaan proyek infrastruktur sehingga tidak lagi ketergantungan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah (APBN). Iskandar mencontohkan, semisal SWF Qatar ingin investasi di Indonesia, maka SWF Indonesia akan mengelola dan menempatkan dana tersebut untuk membangun proyek infrastruktur seperti jalan tol. Sementara itu, dari dalam negeri melakukan sekuritisasi proyek infrastruktur yang sudah dibangun, misalnya jalan tol. Lalu surat berharga tersebut dijual dan dananya digunakan untuk membangun tol yg baru. (Kontan)

In-Depth Stock Analysis

GGRM Accumulative buy | Entry 41300 - 41675 | Stoploss 39600 | Target 45500

GGRM akhirnya mengalami rebound setelah hampir 2 bulan bergerak dalam trend bearish. Kenaikan yang terjadi pada hari kemarin disertai dengan terbentuknya golden cross pada indikator MACD, serta volume perdagangan yang cukup tinggi. Kami memberikan rekomendasi accumulative buy untuk saham GGRM dengan rentang beli disekitar 41300 - 41675, dengan level stoploss di sekitar 39600 dan target harga berpotensi mencapai level 45500.

Kenaikan yang terjadi pada sektor industri rokok pada hari kemarin, tidak hanya GGRM, namun juga terjadi pada saham-saham lainnya, karena Kementerian Keuangan berencana untuk mengumumkan kebijakan cukai hasil tembakau pada 2021 di akhir September atau awal Oktober ini. Seperti biasa hal ini disampaikan diperiode yang sama tiap tahun. Untuk memperhitungkan soal formulasi kenaikan tarif cukai hasil tembakau, biasanya dihitung dari target inflasi dan proyeksi pertumbuhan ekonomi pada tahun depan. Ditengah kondisi pandemi virus corona ini, Ditjen Bea Cukai memastikan bahwa pemerintah mempertimbangkan kondisi pandemi yang telah menurunkan konsumsi rokok, yang mana hingga periode semester I/2020 kondisi ekonomi dikatakan cukup sulit dengan posisi pertumbuhan PDB dan inflasi yang relatif rendah. Dengan demikian proyeksi kenaikan harga bea cukai rokok diperkirakan tidak akan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan adanya pertimbangan tersebut, para investor tentu menyadari bahwa saat ini adalah saat yang tepat untuk berinvestasi pada sektor industri rokok.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.